

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Gambaran Umum Desa Gunaksa

4.1.1 Kondisi Geografis Desa Gunaksa

Secara Geografis Desa Gunaksa terletak di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Desa Gunaksa berada +3 Km dari ibu kota kecamatan. Desa Gunaksa dikelilingi oleh perbukitan dengan luas wilayah 683,006 Ha, yang terdiri dari 1 Desa Dinas dan 1 Desa Adat Pakraman Gunaksa dan didukung 7 Dusun/Banjar yaitu: Dusun Babung, Dusun Bandung, dan Dusun Tengah, Dusun Nyamping, Dusun Kebon, Dusun Patus, dan Dusun Buayang. Desa Gunaksa di utara berbatasan dengan Kabupaten Karangasem, sebelah timur berbatasan dengan Desa Dawan Kaler, Dawan Klod, dan Kusamba. Sebelah selatan Desa Gunaksa berbatasan dengan Tangkas, Selat Badung, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sampalan Klod, Sampalan Tengah, dan Desa Sulang (Sudarta, 2018).



Gambar 4. 1 Peta Lokasi Desa Gunaksa

Sumber : Google Earth diakses 5 Juli 2023

4.1.2 Kondisi Demografis Desa Gunaksa

Secara demografis Desa Gunaksa merupakan daerah dengan penduduk yang banyak dan beragam. Desa Gunaksa memiliki penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 3.125 orang dan penduduk berjenis kelamin laki - laki berjumlah 3.001 orang dengan jumlah total 6.126 orang yang terdiri dari anak - anak, orang dewasa dan lansia. Penduduk terbanyak berada di Dusun Patus dengan jumlah 1.085 orang terdiri dari 537 orang berkelamin laki-laki dan 548 orang berkelamin perempuan. Sedangkan penduduk dengan jumlah terkecil berada di Dusun Kebon sebanyak 416 orang terdiri dari 204 orang berkelamin laki-laki dan 212 orang berkelamin perempuan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel.

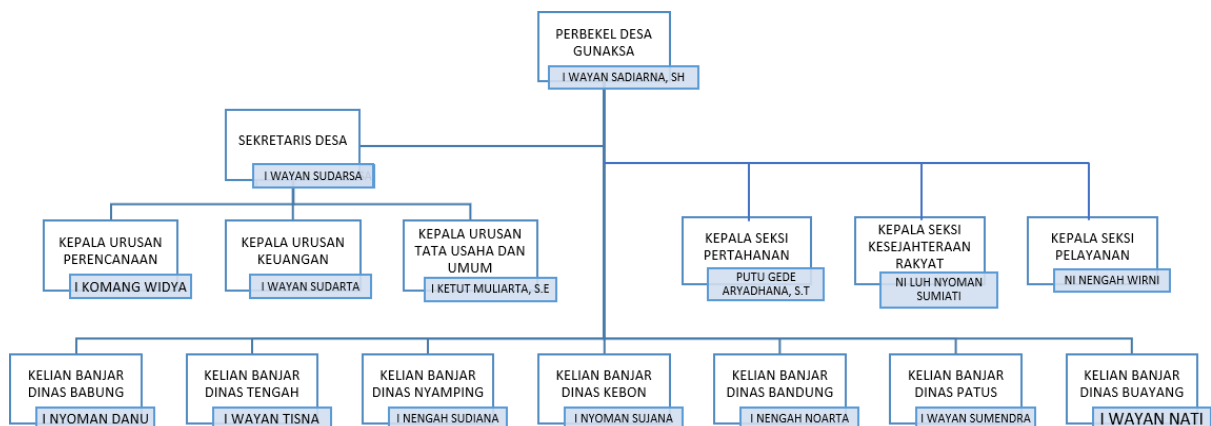
Tabel 4. 1 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Wilayah	KK	L+P	L	P
1	Dusun Babung	218	862	436	426
2	Dusun Tengah	261	1053	514	539
3	Dusun Bandung	201	749	368	381
4	Dusun Nyamping	246	1011	502	509
5	Dusun Patus	263	1085	537	548
6	Dusun Buayang	210	950	440	510
7	Dusun Kebon	105	416	204	212
	Total	1504	6126	3001	3125

Sumber : <https://gunaksa.desa.id/first/statistik/0>

4.1.3 Struktur Pemerintahan Desa Gunaksa

Desa Gunaksa dipimpin oleh Bapak I Wayan Sadiarna, SH sebagai Kepala Desa dan dibantu oleh Perangkat Desa seperti, Sekretaris Desa , Kepala Urusan atau Staf Kesekretariatan, Kepala Kewilayahan dan Kepala Seksi. Lembaga Desa yang ada di Desa Gunaksa terdiri dari beberapa badan, antara lain Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Gunaksa, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Gunaksa, dan Karang Taruna Desa Gunaksa. Pemerintahan Desa Gunaksa dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gunaksa

Sumber : Desa Gunaksa

4.1.4 Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Budaya Desa Gunaksa

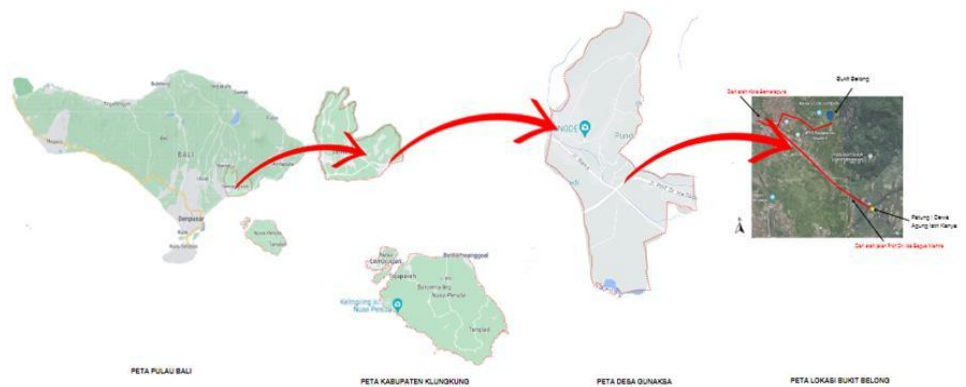
Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan kegiatan KKN-T, mayoritas masyarakat Desa Gunaksa mendapatkan penghasilan dari sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata. Salah satunya adalah pertanian jahe dan kunyit di salah satu kebun milik desa. Selain pertanian jahe, Desa Gunaksa juga memproduksi alang-alang, padi, pisang, kelapa, kunyit, jagung, dll. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari website resmi Desa Gunaksa (2018) bahwa, jumlah penduduk yang tidak bekerja lebih banyak dikarenakan rendahnya sumber daya manusia dalam hal pendidikan dan sedikitnya lapangan pekerjaan hal ini, menyebabkan masyarakat mencari pekerjaan di luar desa, luar kabupaten dan luar negeri.

Desa gunaksa menjunjung tinggi nilai sosial budaya, hal ini terlihat dari adanya tradisi, kegiatan, peninggalan sejarah, dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian desa. Secara nilai sosial masyarakat Desa Gunaksa saling bekerjasama untuk menjaga lingkungan dengan terus berkolaborasi dan berinovasi dalam penanganan sampah serta limbah yang ada di desa. Nilai sosial ini direalisasikan dalam bentuk kegiatan Bank Sampah dan Gema Tansaplas yang dilaksanakan setiap bulannya selain itu, Desa Gunaksa juga bekerja sama dengan beberapa lembaga untuk menyukseskan kegiatan Bank Sampah dan Gema Tansaplas. Selain menjaga lingkungan Desa Gunaksa juga aktif dalam menjaga kesehatan masyarakat dengan pelaksanaan kegiatan kesehatan seperti Posyandu, Fisioterapi, Pemeriksaan Mata, Operasi Katarak dan Pembagian Kacamata Gratis yang rutin dilaksanakan di Desa. Masyarakat Desa Gunaksa terus menjaga nilai budaya dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang mencerminkan budaya dari desa seperti, pelaksanaan tradisi Mejaga - jaga yang dilaksanakan tiga hari sebelum upacara Ngusaba Pitra setiap setahun sekali pada Sasih Kedasa dan adanya rumah tradisional dengan ukiran (motif) asli Desa Gunaksa yang masih dilestarikan hingga saat ini.

4.2 Perencanaan dan Perancangan Glamping di Bukit Belong

4.2.1. Gambaran Umum Bukit Belong

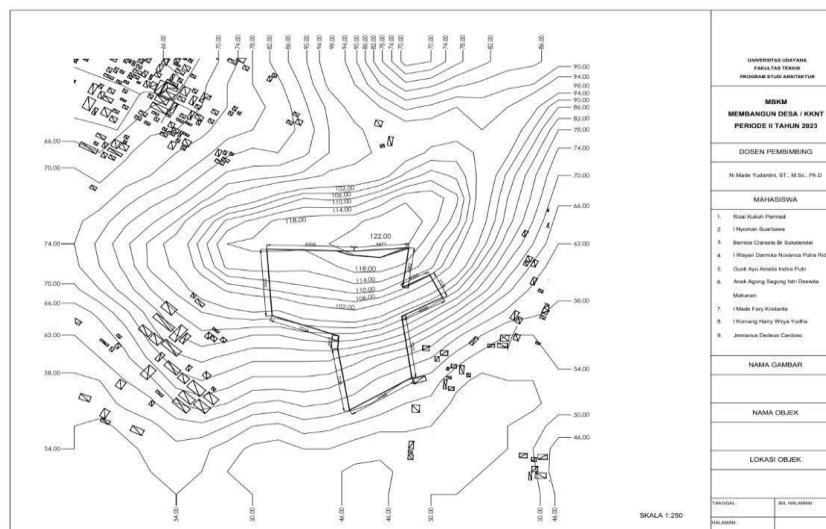
Desa Gunaksa merupakan desa yang memiliki keindahan alam dan keragaman budaya. Salah satu keindahan alam yang dimiliki oleh Desa Gunaksa adalah Bukit Belong. Bukit Belong terletak di Jalan Bukit Belong, Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Untuk lebih jelas, peta lokasi Bukit Belong dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 3 Peta Lokasi Bukit Belong

Sumber : Google Maps

Berdasarkan bantuan dari *Google Earth* ditemukan perhitungan kemiringan site rata - rata mencapai 28,1% dengan elevasi atau ketinggian tapak 122 mdpl. Dari hasil observasi lapangan orientasi matahari bergerak dari arah timur ke barat dan cahaya matahari tidak dihalangi oleh matahari. Hembusan angin tertinggi berada berasal dari arah selatan. Menurut BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika) perkiraan suhu di Bukit Belong pada siang hari mencapai 32°C pada pukul dan pada malam hari mencapai yaitu 24°C. Sisi utara site memiliki view bukit, sisi barat memiliki view bukit dan pemukiman, sisi timur memiliki view bukit dan sisi selatan memiliki view pemandangan sawah dan laut. Dengan data yang didapat Bukit Belong dapat digunakan sebagai *Glamping* atau *Glamorous Camping* dengan luas area yang terbangun sebesar 8.632,64 m². Ketinggian dan luasan site dapat dilihat melalui gambar berikut



Gambar 4. 4 Kontur Site Terbangun

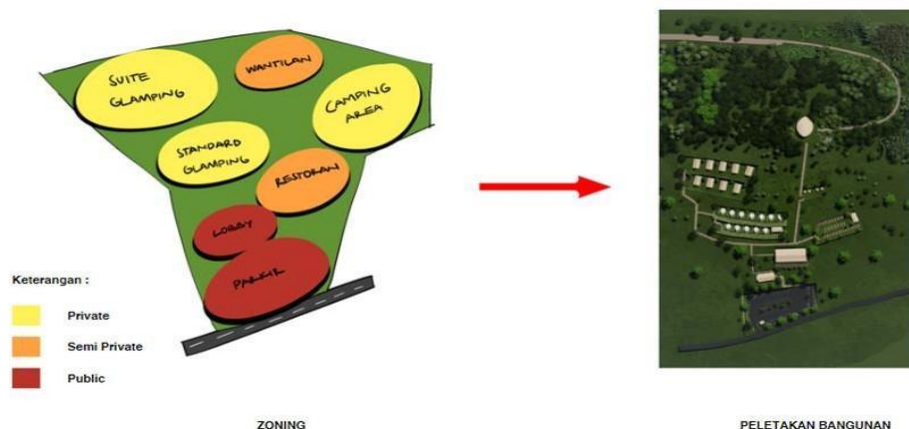
Sumber : Google Maps yang diolah

4.2.2 Konsep Glamorous Camping (Glamping)

Glamorous Camping (Glamping) merupakan akomodasi wisata penginapan mewah yang berada di tengah alam. Glamping menyediakan beberapa fasilitas seperti tenda penginapan, tempat makan, area bermain, *tracking* alam, restoran, dll. Konsep Glamping di Bukit Belong didesain menggunakan konsep eko-arsitektur, di mana dalam perancangan glamping di Bukit Belong hanya menerapkan beberapa prinsip eko-arsitektur. Penerapan prinsip eko-arsitektur pada desain dengan tidak mengubah kontur pada lokasi site, untuk lokasi dengan kategori curam akan diberikan pengaman atau senderan. Desain dan bahan material bangunan disesuaikan dengan iklim yang ada di *site*.

4.3.3 Rencana Zonasi Glamorous Camping (Glamping)

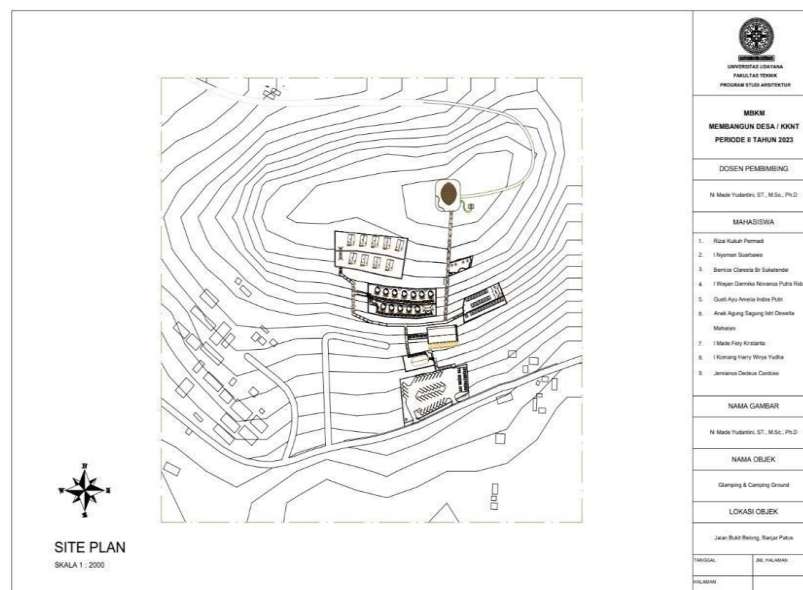
Penempatan bangunan dibagi atas tiga zona yaitu zona privat, semi privat, dan publik. Zona privat terdiri dari tiga area yaitu *suite glamping*, *standard glamping*, dan *camping area*. Zona semi privat terdapat wantilan dan restaurant. Untuk zona publik terdapat tempat parkir dan lobby. Peletakan bangunan ditentukan dari kondisi kontur yang ada pada tapak dimana, bangunan diletakkan pada area kontur yang landai. Peletakan bangunan juga didasari dengan jenis bangunan seperti peletakan bangunan *suite glamping* yang diletakkan di kontur tertinggi agar memiliki *view* yang paling bagus dan dilanjutkan dengan *standard glamping* lalu *camping area* yang berada di level ketinggian yang sama. Peletakan bangunan *restaurant* berada di tengah site yang bertujuan agar pengunjung yang tidak menginap dapat menikmati restoran tanpa harus mengganggu privasi pengunjung yang menginap. Untuk parkir berada di bawah agar dekat dengan akses jalan masuk ke Bukit Belong. Zonasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 5 Zonasi Tapak

4.3.4 Hasil Rancangan Glamorous Camping (Glamping)

Akses pengunjung glamping di mulai dari parkir tempat untuk menaruh kendaraan baik motor ataupun mobil. Setelah itu pengunjung diarahkan ke *lobby* yang merupakan tempat registrasi bagi pengunjung yang akan menginap. Selanjutnya, pengunjung melewati area *restaurant* atau bisa langsung pergi ke arah *glamping* di timur maupun ke area *camping* di barat. Selain menginap, pengunjung dapat melakukan *tracking* pada jalur *tracking* yang telah disediakan dan beristirahat di *Belong Garden* atau *Wantilan*. Alur dan Site Plan glamping dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 6 Site Plan Glamping

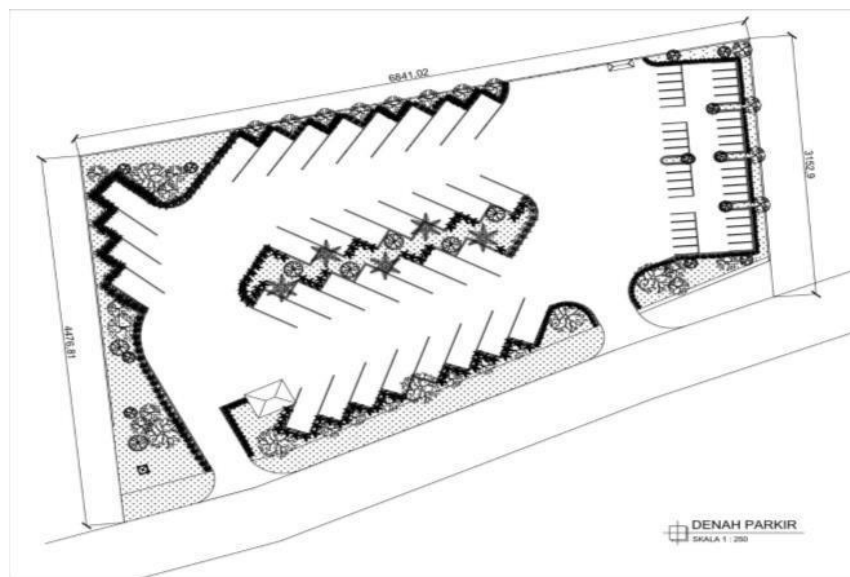


Gambar 4. 7 Perspektif 3D Render Glamping

Hasil Perancangan Fasilitas yang Terdapat di *Bukit Belong Glamping and Camping Hill* sebagai berikut:

A. Parkir

Pada perencanaan parkir memiliki luas sebesar 2321.98 m², parkir ini didesain khusus agar aksesibilitas pengunjung dapat bermanuver dengan baik, khususnya transportasi. Dengan penerapan parkir serong yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan luasan pelataran parkir karena dibutuhkan gang yang lebih sempit sehingga dapat menempatkan ruang parkir yang lebih banyak dalam satu satuan luas tertentu. Parkiran ini dapat menampung kendaraan sejumlah 34 buah Mobil 38 buah Sepeda Motor.



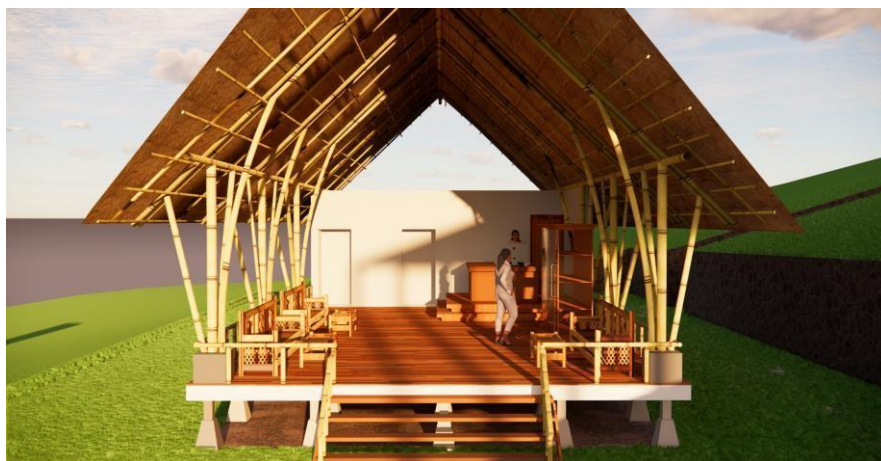
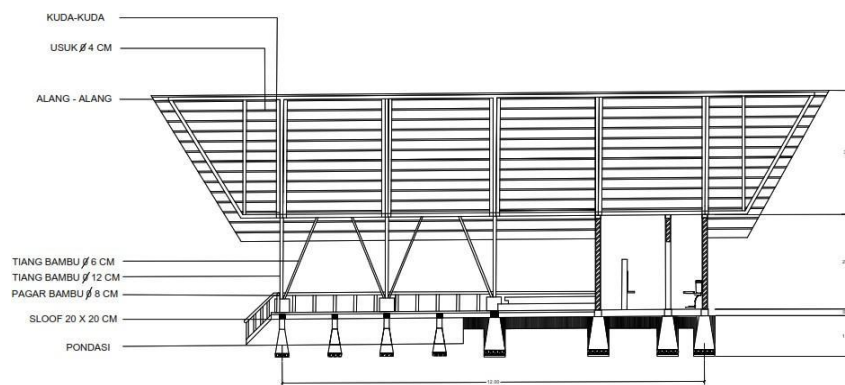
Gambar 4. 8 Denah Parkir



Gambar 4. 9 3D Render Parkir

B. Lobby

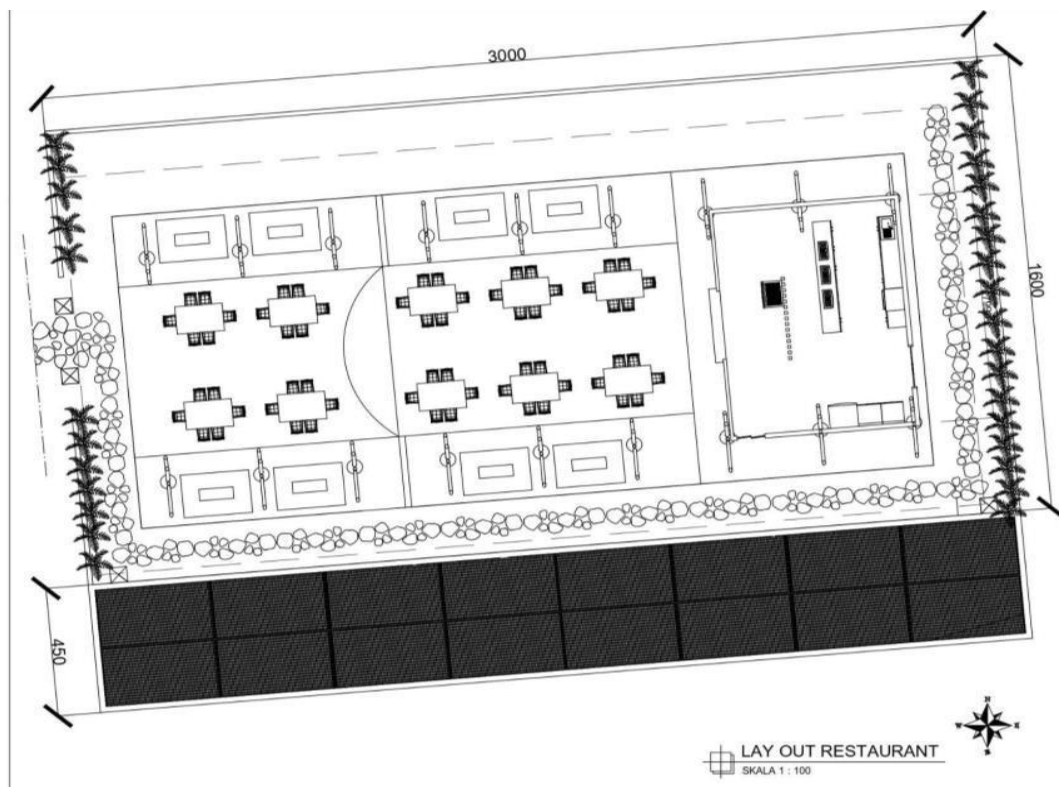
Lobby merupakan salah satu bangunan yang ada di *glamping*. *Lobby* berfungsi sebagai tempat resepsionis untuk menerima tamu atau pengunjung. Selain difungsikan sebagai ruang penghubung dengan ruang lain, *lobby* juga difungsikan sebagai ruang tunggu, ruang berkumpul, ruang bersantai, ruang membaca dan ruang untuk menyelesaikan segala administrasi check in dan check out. Luasan area yang didapat dari hasil desain yaitu 450 m². Luas bangunan *lobby* yaitu 72 m². *Lobby* terdiri dari beberapa ruang yaitu ruang resepsionis, ruang tunggu, ruang pegawai, dan juga toilet. Pondasi *lobby* merupakan gabungan antara pondasi batu kali dengan pondasi setempat berbahan kayu. Untuk konstruksi kolom, *lobby* disusun oleh material bambu sedangkan material penutup atap berbahan alang-alang. Dengan demikian, penerapan konsep eko-arsitektur sudah diterapkan. Lebih jelasnya, silahkan simak gambar kerja 2D dan gambar 3D *lobby* berikut.



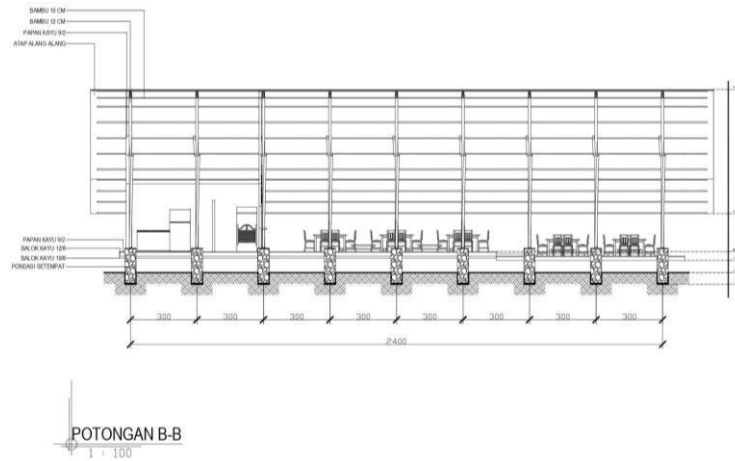
Gambar 4. 10 Potongan Lobby dan 3D Render

C. Restoran

Restoran juga salah satu bangunan di *Bukit Belong Glamping and Camping Hill*. Restoran difungsikan sebagai tempat atau bangunan yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman. Restoran ini menerapkan konsep Ekologi Arsitektur yang dimana merupakan sebuah konsep yang memadukan ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur, yang dimana penggunaan material alami sangat diperhitungkan dan juga meminimalisir penggunaan bahan material non alami. Penggunaan pondasi batu kali setempat dan pelantain kayu, serta penggunaan konstruksi bambu dan juga bahan penutup atap alang-alang yang dimana memaksimalkan penerapan konsep ekologi arsitektur. Restoran ini didesain khusus untuk mengoptimalkan view yang ada di Bukit Belong, dengan cara penggunaan ruang makan yang semi *outdoor* atau terbuka. Restoran memiliki luas sebesar 480 m², yang dimana memiliki panjang sebesar 16 m x 30 m. Berikut merupakan gambar kerja dan gambar 3D dari *Restaurant*



Gambar 4. 11 Lay Out Restoran



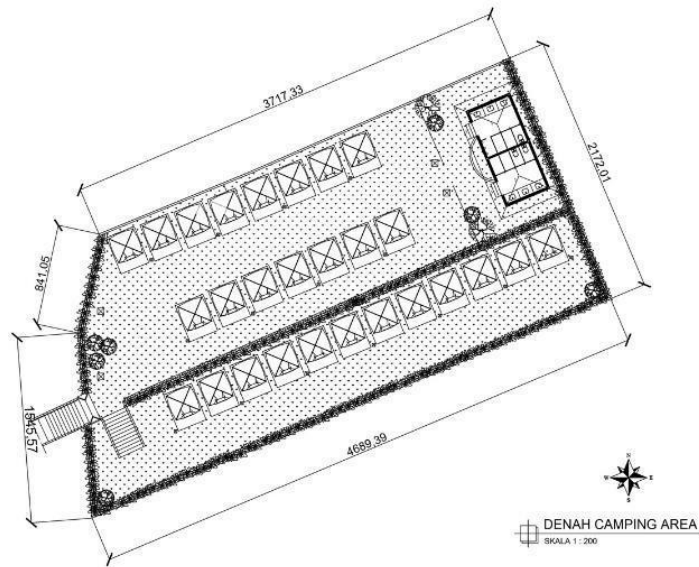
Gambar 4. 12 Potongan Restoran



Gambar 4. 13 3D Render Restoran

D. Camping Area

Camping Area merupakan area untuk berkemah bagi pengunjung. *Camping Area* memiliki luasan sekitar 922 m². Terdapat 27 tenda yang masing masing tenda mampu menampung sebanyak tiga sampai empat orang. Tentunya area ini dilengkapi dengan fasilitas api unggun dan juga toilet untuk pengunjung. Berikut merupakan gambar kerja dari *camping area*.



Gambar 4. 14 Denah dan 3D Render Camping Area

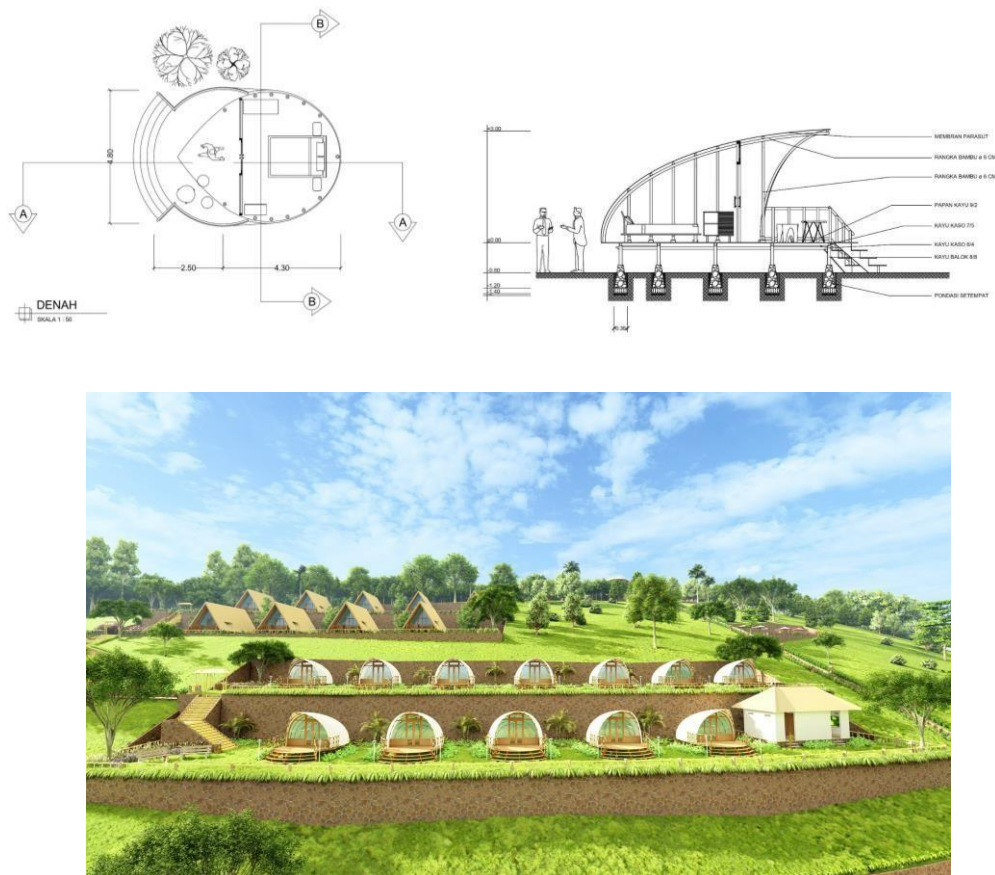
E. Glamping

Glamping merupakan fasilitas utama pada perancangan ini. *Glamping* dibagi menjadi dua dengan tujuan adanya perbedaan harga dan fasilitas yang didapat.

1. Standard

Standard Area adalah area dari *glamping* standard. Luasan dari *standard Area* yaitu 1934 m². Standard area dibentuk sedemikian rupa mengikuti bentuk permukaan Bukit Belong dengan alasan untuk mempertahankan keadaan kontur yaitu meminimalisasi adanya pengerukan. Di area ini, pengunjung dapat melakukan kegiatan api unggun sebagai fasilitas

tambahan. Terdapat 12 *standard room* yang cukup untuk menampung dua orang per kamar. Untuk materialnya, penggunaan bambu digunakan pada rangka, kayu pada pondasi dan kontruksinya, dan membran parasut untuk penutup atapnya. Disediakkannya toilet pada sisi kanan area yang dapat digunakan oleh pengunjung atau tamu yang menginap di *standard room*. Penerapan eko-arsitektur dominan terletak dari pondasi yang tidak dibuat secara permanen. Berikut merupakan gambar kerja dan gambar 3D dari *Standard Glamping*.

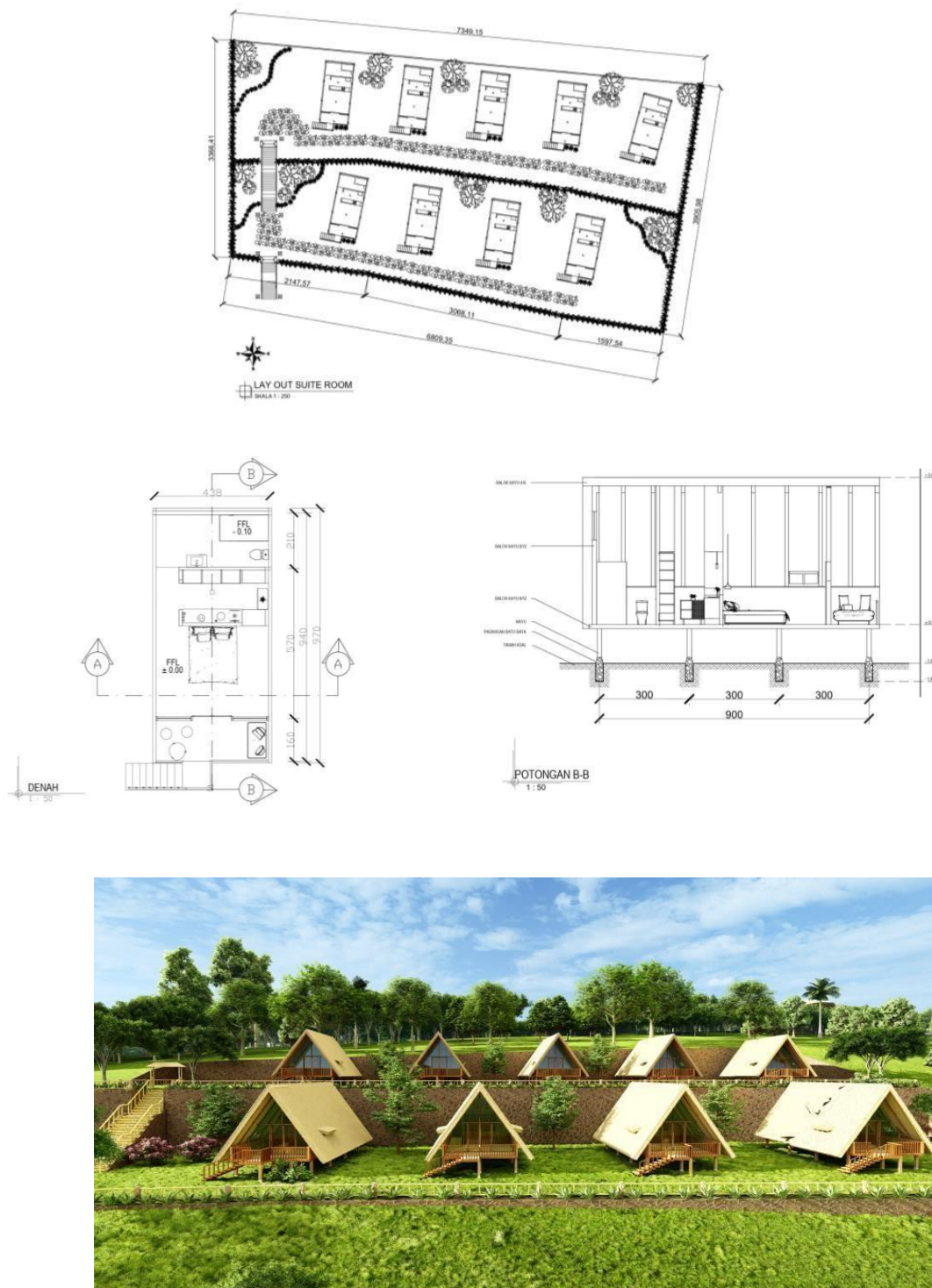


Gambar 4. 15 Denah, Potongan dan 3D Render Standard Glamping

2. Suite

Suite Area merupakan area untuk berkemah bagi pengunjung. *Suite Area* memiliki luas sebesar: 2544 m². Area ini dilengkapi dengan fasilitas api unggun. Terdapat 9 *Suite Room* yang masing-masing ruangan mampu menampung sebanyak dua sampai tiga orang. Suite Room memiliki luas sebesar 42,5 m². Fasilitas yang terdapat di ruangan *Suite* ialah *spring bed*, *mini kitchen*, dan juga kamar mandi pribadi. Peletakan *Suite Area* diletakan paling tinggi diantara *Camping Area* yang lainnya, yang dimana bermaksud untuk memaksimalkan view dari bukit belong sendiri yang langsung menghadap ke area persawahan, laut, dan juga

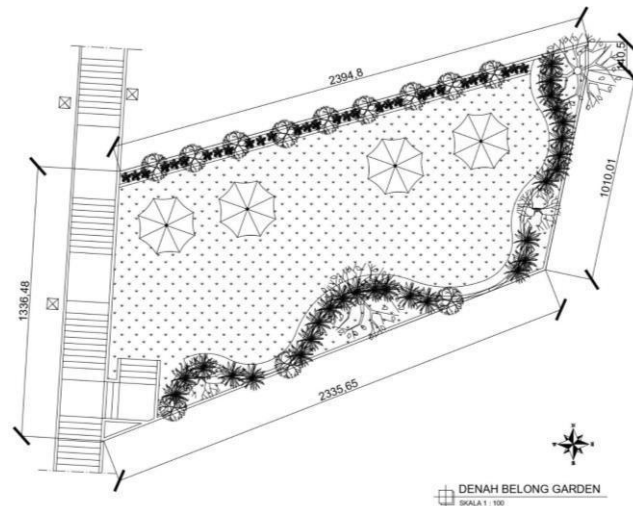
pulau Nusa Penida. *Suite Room* juga menerapkan konsep ekologi arsitektur, yang dimana memaksimalkan penggunaan material alami sebagai bahan utama bangunan. Penggunaan material kayu sebagai bahan konstruksi utama bangunan, pondasi batu kali sebagai pondasi setempat, dan juga penggunaan atap alang-alang. Berikut merupakan gambar kerja dan gambar 3D dari *Suite Glamping*.



Gambar 4. 16 Layout, Denah, Potongan, dan 3D Render Suite Room

F. *Belong Garden*

Belong Garden merupakan taman sebagai penghubung antara jalan dari *camping area* hingga *wantilan*. *Belong garden* dirancang karena tangga yang cukup banyak sehingga perlu adanya tempat beristirahat bagi pengunjung. *Belong garden* juga berfungsi sebagai taman untuk berswafoto. Berikut merupakan gambar kerja dan gambar 3D dari *Belong Garden*.

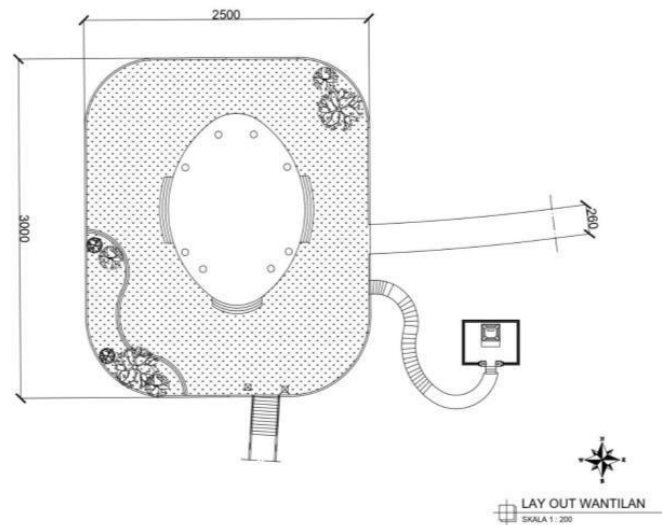


Gambar 4. 17 Denah dan 3D Render *Belong Garden*

G. *Wantilan*

Wantilan digunakan sebagai bangunan serbaguna yang bisa digunakan di segala kondisi. Bangunan ini bisa digunakan sebagai area perkumpulan atau musyawarah, area pementasan seni atau hiburan, maupun tempat pengunjung bersantai sambil menikmati *view* dikarenakan *wantilan* ini berada di titik tertinggi Bukit Belong. *Wantilan* menggunakan

konstruksi utama bambu dan juga bahan penutup atap alang-alang yang dimana memaksimalkan penerapan konsep Ekologi Arsitektur. *Wantilan* memiliki uas sebesar 711 m². Berikut merupakan gambar kerja dan gambar 3D dari *Wantilan*.



Gambar 4. 18 Layout dan 3D Render Wantilan

H. Playground

Playground difungsikan sebagai sarana hiburan untuk pengunjung, khususnya anak-anak. Taman bermain anak-anak ini didesain di tempat datar yang ada di Bukit Belong. Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan pengunjung khususnya anak-anak yang sedang bermain agar lebih aman. Taman Bermain ini didesain juga agar *Bukit Belong Glamping and Camping Hill* bisa ditargetkan untuk segala usia. Berikut merupakan 3D render *Playground*.



Gambar 4. 19 3D Render Play Ground

I. Jogging Track

Jogging track merupakan fasilitas tambahan yang dirancang untuk pengunjung ketika pengunjung ingin berolahraga. *Jogging track* memiliki rute dari glamping memutar bukit belong hingga berakhir di Dusun Kebon. Selama pengunjung *jogging*, ia akan disuguhkan pemandangan dari lingkungan sekitar dan juga hawa yang sejuk karena Bukit Belong yang cukup Rimbun akibat dari banyaknya pohon di sekeliling *jogging track*. Berikut merupakan denah dan 3D Render *Jogging Track*.



Gambar 4. 20 Denah dan 3D Render Jogging Track

J. Interior

Dalam desain interior dan eksterior dari semua fasilitas banyak menggunakan material kayu sebagai elemen bawah bangunan *glamping*. Untuk elemen atas pada *design glamping suite* menggunakan alang – alang yang di dapat dari bukit belong sebagai penghasil alang – alang. Selain itu, *glamping* dengan tipe *standard* dan *camping ground* menggunakan penutup membran parasut. Tujuan dari penggunaan material alami dan dapat diperbarui yaitu merujuk pada pendekatan eko-arsitektur. Berikut merupakan interior dan eksterior *glamping*.



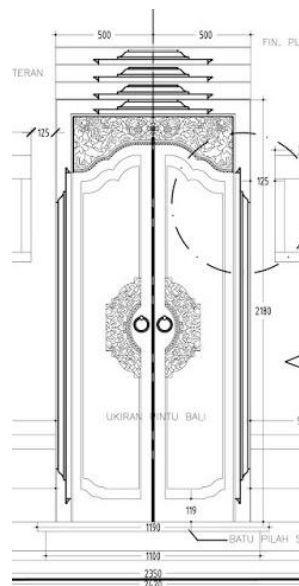
Gambar 4. 21 Interior dan Eksterior Glamping

4.3 Redesain Tembok Penyengker dan Kori Banjar Patus

4.3.1 Gambaran Umum Banjar Patus

Banjar Patus terletak di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Banjar Patus merupakan salah satu banjar dari tujuh banjar yang ada di Desa Gunaksa, Banjar Patus merupakan banjar tertua yang ada di Desa Gunaksa, awalnya Banjar Patus memiliki nama Banjar Belimbing atau nama lainnya Dauh Bingin, dimana awalnya dibagian Timur area ini terdapat pohon beringin. Pada saat leluhur membangun pemukiman di wilayah Banjar Belimbing, dibangun juga sebuah pelinggih. Pelinggih ini kemudian dijadikan sebuah tempat persembahyangan (pura) yang diberi nama Pura Pewalang Tamah. Dengan seiring berjalannya waktu Desa Gunaksa saat ini memiliki tujuh banjar/dusun (Gunaksa, 2021).

Bale Banjar Patus memiliki luasan sekitar 857,94 m². Dengan luas yang tersebut, Bale Banjar Patus tentunya dibatasi oleh tembok penyengker. Tembok penyengker berfungsi sebagai batas fisik akses sirkulasi menuju area banjar. Akses masuk yang dibatasi tembok penyengker Banjar patus dipusatkan di sisi *kori* agung. Umumnya, akses masuk yang melewati *kori* agung didesain memakai ukuran sirkulasi manusia, sehingga lebar dan tinggi pintu masuk tidak lebih dari 1,5 m dan tinggi 2 m.

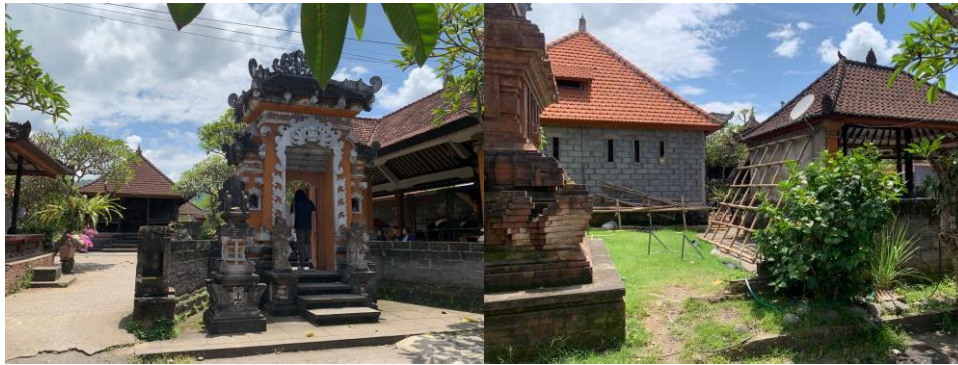


Gambar 4. 22 Pintu Masuk Kori

Sumber: tsgbali.blogspot.com diakses 23 Juli 2023

Seiring berkembangnya jaman, pintu masuk *kori* sebagai akses sirkulasi manusia ditambah dengan akses sirkulasi kendaraan. Penambahan fungsi tersebut berdampak terhadap dimensi pintu masuk yang lebih lebar dan tinggi. Penggunaan tangga sebagai penanda tahap-tahap dalam melangkah ditiadakan untuk memudahkan akses kendaraan keluar masuk.

Kondisi tembok penyengker di Banjar Patus Desa Gunaksa yang didasarkan pada kondisi nyata dilapangan memerlukan perbaikan pada aspek desain tampilan dan akses masuk. Konstruksi tembok penyengker yang ada menggunakan pasangan batako dengan sebagian sisi depan dibongkar untuk akses masuk kendaraan. Pada sisi barat tembok penyengker juga belum sepenuhnya menutup area Bale Banjar Patus sehingga akses sirkulasi juga masih bisa dilakukan pada area tersebut. Sehingga, jika dilihat dari segi kelayakan dan tampilan terkesan kurang layak sebagai fungsi bangunan publik. Berikut merupakan keadaan eksisting dari Banjar Patus.



Gambar 4. 23 Eksisting Kori Banjar dan Tembok Penyengker Bale Banjar Patus

4.3.2 Proses Redesain Tembok Penyeker dan Kori Banjar Patus

Untuk memberikan akses masuk yang baik dari sisi kelayakan dan estetika, perlu desain sirkulasi masuk yang memudahkan. Pintu masuk menuju banjar yang didesain memerlukan lebar yang cukup untuk akses masuk manusia dan kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun mobil. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, rencana desain akses masuk diarahkan melalui pintu masuk kori dengan lebar rencana 3m atas permintaan Kepala Dusun Banjar Patus

Kondisi pekarangan Banjar Patus dibatasi dengan adanya tembok penyengker bangunan lain di sisi Timur dan Barat. Kebutuhan desain ulang tersebut akan diterapkan pada sisi tembok penyengker bagian depan dan belakang. Batas bagian samping barat dengan tembok penyengker rumah dan bagian timur dengan pagar lain tetap didesain, sehingga paduraksa tetap ditempatkan sendiri dan tidak menyatu dengan pagar tembok yang membatasi pekarangan.

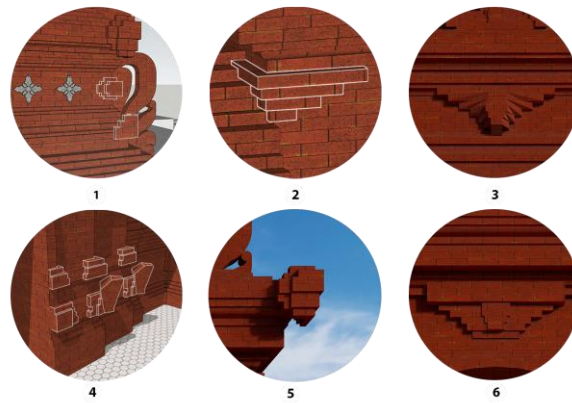
seperti karang goak (simbol burung), karang asti (simbol gajah), karang boma (simbol kepala raksasa), karang tapel (ornamen topeng). penyederhanaan bentuk kekarangan sudah umum dilakukan dan banyak dijumpai pada bangunan-bangunan di Bali. Penyederhanaan bentuk kekarangan dengan material bata tersebut untuk menggantikan kekarangan yang umumnya menggunakan material batu paras yang relatif mahal.

Tri Angga sebagai konsep pembangunan tembok penyengker diterjemahkan sebagai bentuk fisik tembok penyengker itu sendiri. Bentuk fisik tembok penyengker berupa elemen kepala (kereb), badan (pengawak), dan kaki (suku). Kereb identik dengan bentuk maju-mundurnya trap-trap pasangan bata (pepalihan). Suku identik dengan ornamen kekarangan.



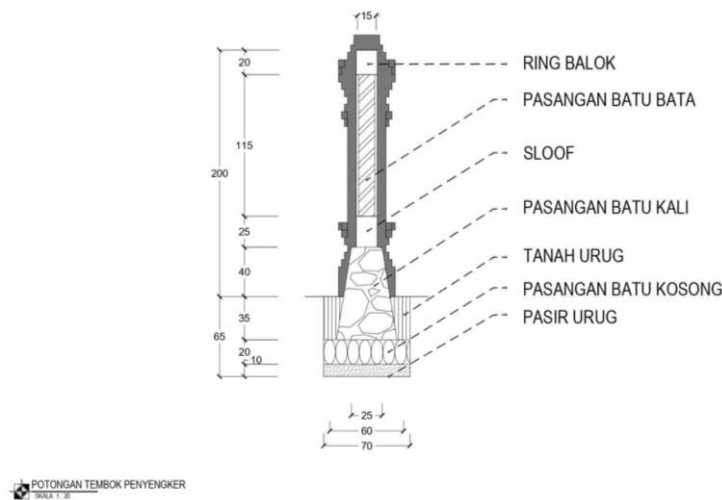
Gambar 4. 26 Analisis Bentuk fisik Penerapan Konsep Tri Angga pada Tembok Penyengker

Pada gambar analisis di atas, kereb yang biasanya sebagai elemen atas tembok penyengker tidak terdapat seperti yang ada di tembok penyengker Banjar Patus. Penerapan ornamen kekarangan dan pepalihan dalam membentuk ciri khas tembok penyengker hampir tidak ada. Untuk mengembalikan nilai-nilai lokal dalam penerjemahan ke dalam bentuk bangunan, perlu adanya perbaikan desain dan penataan akses masuk yang lebih baik. Oleh karena itu, redesain tembok penyengker Banjar Patus perlu dilakukan.



Gambar 4. 27 Detail Penyederhanaan Kekarangan pada Desain Kori Agung Banjar Patus.

Perbaikan pada tembok penyangker sesuai pada gambar 4.23 sebelumnya berfokus pada perbaikan proporsi dan penambahan dimensi, serta perbaikan tampilan pada fisik tembok penyangker. Perbaikan proporsi dilakukan dengan penambahan bagian kepala (kereb) pada tembok penyangker dan paduraksa, serta memperjelas pepalihan dengan susunan bata merah. Selain itu, dalam penghematan biaya dan melihat fisik tembok penyangker yang telah ada, perbaikan tampilan dilakukan dengan penempelan bata ekspos pada eksisting tembok, sedangkan batas pekarangan yang belum tertutup dengan tembok dilakukan konstruksi baru sesuai dengan gambar rencana potongan pada gambar 4.27 di bawah ini.



Gambar 4. 28 Rencana Potongan Tembok Penyangker

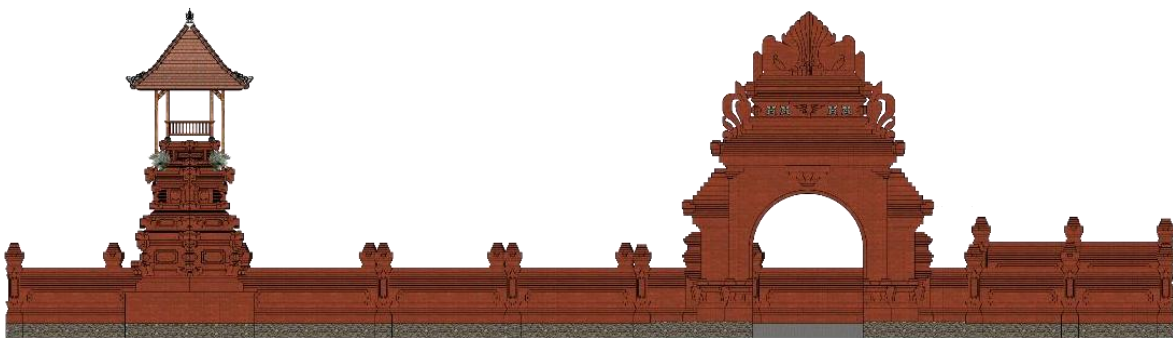
4.3.3 Hasil Redesain Tembok Penyangker dan Kori Banjar Patus

Desain baru yang telah dilakukan tidak serta merta mirip dengan inspirasi desain yang telah ada, untuk menghindari kesamaan, desain baru tembok penyangker dan kori agung Banjar Patus menggunakan bentuk murda yang baru, namun masih membawa ciri khas bentuk-bentuk ornamen yang umum digunakan pada bangunan tradisional di Bali.



Gambar 4. 29 Perspektif Depan Kori Agung dan Perspektif Murda Kori Agung

Gambar di atas merupakan penyederhanaan desain pada murda yang biasanya ramai dengan ukiran bermaterial batu paras. Bagian tengah posisi murda dibentuk lebih menonjol daripada bagian samping sebagai penguat pasangan bata pada murda. Bagian menonjol tersebut juga didesain dengan bentuk seperti mahkota bunga untuk tetap membawa identitas murda sebagai mahkota yang dipasang di atas kori agung.



Gambar 4. 30 Usulan Tampak Depan Tembok Penyengker & Kori Banjar Patus

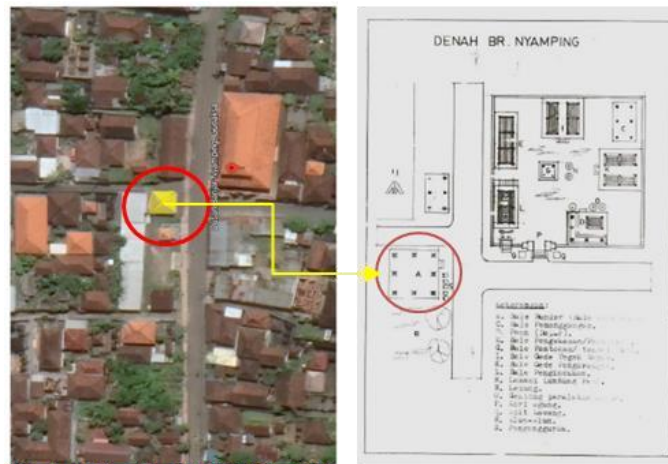
Kori pada bagian depan Banjar Patus didesain dengan tinggi 7,9 m sebagai hasil dari penyesuaian proporsi terhadap lebar pintu masuk dengan lebar 3 m. Penentuan tinggi tembok penyengker atas permintaan Kepala Dusun Banjar Patus dengan tinggi 1,5 m disesuaikan dengan dimensi pasangan bata yang menjadi eksterior agar tidak banyak menghasilkan bata sisa yang banyak. Penempatan kori agung didasarkan pada posisi eksisting kori agung yang menghadap langsung ke persimpangan jalan.

4.4 Redesain Bale Tajuk Banjar Nyamping

4.4.1 Gambaran Umum Bale Tajuk

Bale Tajuk terletak di Banjar Nyamping, sebuah desa di Kecamatan Dawan, Kabupaten

Klungkung, Bali. Lokasinya berada di seberang jalan Raya Gunaksa dan berdekatan dengan Bale Kulkul dan Gang Arjuna, di luar wilayah bangunan Banjar Nyamping. lokasi bale Tajuk dapat terlihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4. 31 Peta Lokasi Bale Tajuk

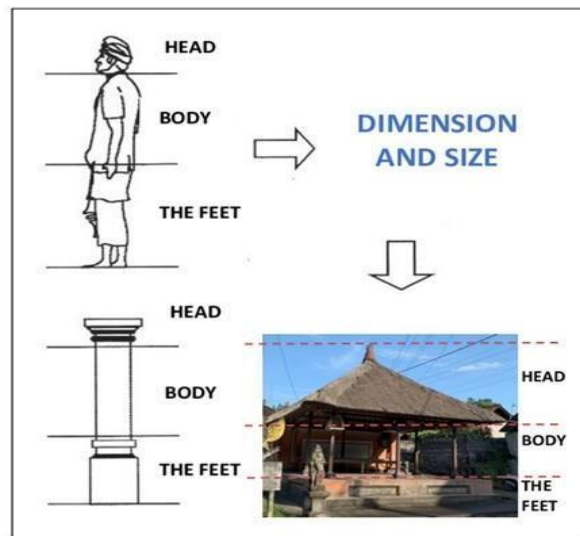
Bale Tajuk yang berada di Banjar Nyamping merupakan salah satu bangunan tradisional Bali yang bentuknya sangat sederhana namun fungsional. Menurut Bapak Kelian Banjar Nyamping, Bale Tajuk hampir sama fungsinya dengan Bale Bunder yang digunakan sebagai tempat rapat dan musyawarah masyarakat Dusun Nyamping sampai menghasilkan suatu solusi dari kegiatan musyawarah tersebut. Namun, setelah Bapak Kelian Banjar Dinas Nyamping mengambil alih kepemimpinan, peran Bale Tajuk berubah menjadi tempat persiapan upacara. Meskipun demikian, lebih sering digunakan oleh masyarakat Desa Gunaksa, terutama yang berada di Dusun Nyamping, sebagai tempat berkumpul, bersantai, dan beristirahat ketika tidak ada kegiatan upacara yang sedang berlangsung.



Gambar 4. 32 Kondisi Eksisting Bale Tajuk di Banjar Nyamping

Tampilan bangunan secara umum menggunakan konsep Tri Angga yaitu bangunan yang memiliki bagian kepala, badan, dan kaki. Atap sebagai bagian kepala yaitu penggunaan atap alang-alang pada bagian atap dengan ketinggian 273 cm, dinding/kolom sebagai badan dengan material bata merah halus dan penggunaan material kayu pada material tiang saka, dan

bataran/dasar bangunan sebagai bagian kaki pada bangunan. Tampilan bangunan yang ada di sekitar tapak kesinambungan terbentuk dari penutup atap dan badan bangunan. Konsep tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 33 Konsep Tri Angga

Sumber : Researchgate.net

4.4.2 Proses Redesain Bale Tajuk

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar dan Kelian Banjar Nyamping, dapat ditemukan beberapa permasalahan yang ada di Bale Tajuk, Gunaksa. permasalahan pertama adalah posisi dan tata letak Bale Tajuk yang berdekatan dengan badan Gang Arjuna, sehingga mengganggu sirkulasi ke arah gang. Menurut warga sekitar, posisi Bale Tajuk ini dianggap cukup berbahaya bagi mereka yang berada di sisi utara bale ini, dan juga menyebabkan gang menjadi lebih sempit sehingga mengganggu sirkulasi warga.

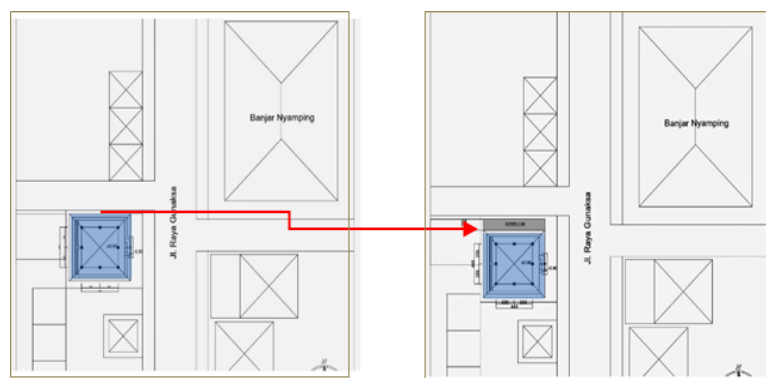
Sistem struktur bataran bale tajuk merupakan cara untuk mengalirkan beban secara lokal. Pondasi ini juga dikenal sebagai "jongkok asu" dan ditemukan pada tiang-tiang bangunannya. Pada bagian bawah, yaitu area yang sering terkena percikan air hujan dan berfungsi sebagai dinding penahan tanah, digunakan pasangan batu kali dan tanah liat. Namun, permasalahan muncul pada Bale Tajuk dengan level bantaran yang cukup rendah, sekitar ± 70 cm. Ketinggian bantaran ini berdampak pada kondisi air yang dapat masuk ke area bale ketika musim hujan. Faktor ini juga dipengaruhi oleh ketebalan tritisan yang tidak memadai. kondisi eksisting bataran pada bangunan Bale Tajuk dapat dilihat dari gambar dibawah.



Gambar 4. 34 Kondisi Eksisting Bataran Bale Tajuk di Banjar Nyamping

Arsitektur tradisional Bali sudah dikenal dengan menerapkan ornamen pada setiap bangunan tradisional di Bali yang tentunya menjadi ciri khasnya, begitu pula pada Desa Gunaksa, namun Bale Tajuk masih minim menerapkan adanya ornamen pada setiap segmen bangunannya. Oleh karena itu, redesain ini tetap dapat merepresentasikan unsur arsitektur tradisional Bali secara mendalam. Kondisi Bale Tajuk sekarang mengalami pemudaran warna, karena sudah dibangun sejak waktu yang sudah lampau. Hal ini juga dapat membuat tampilannya sedikit kotor. Maka dari itu perlu diperbaharui pewarnaan bangunan Bale Tajuk dan sekitar area bangunan Bale Tajuk dibuat semakin menarik. Permasalahan tersebut yang menimbulkan usulan untuk melakukan redesain Bangunan Bale Tajuk dari segi tata letak bangunan, struktur bataran, dan ornamentasi pada bangunan Bale Tajuk.

Dari isu yang disebutkan diatas, maka dalam proses redesain Bale Tajuk membutuhkan solusi agar permasalahan pada bangunan dapat teratasi. tata letak Bale Tajuk yang sebelumnya terlalu berhimpitan dengan Gang Arjuna maka pertimbangan desain yang dilakukan ialah dengan menggeser posisi bangunan ke arah Selatan sejauh 120 cm, sehingga tidak mengganggu aksesibilitas berkendara menuju Gang Arjuna. gambar dibawah menunjukkan site plan posisi bale tajuk sebelum digeser dan sesudah posisinya digeser.



Gambar 4. 35 Kondisi Tata Letak Sebelum di Redesain dan Sesudah di Redesain

Dari isu permasalahan dijelaskan bahwa level bataran Bale Tajuk sebelumnya cukup rendah sekitar ± 70 cm. maka level ketinggian bataran Bale Tajuk ditambah ketinggiannya 20 cm, sehingga ketinggian bataran Bale Tajuk menjadi 90 cm. hal ini bertujuan untuk mencegah masuk dan sampai nya air hujan kedalam bangunan. Dikarenakan bataran Bale Tajuk dinaikkan ketinggiannya , maka undag (tangga) Bale Tajuk bertambah menjadi 2 anak tangga. Pada bagian bawah konstruksi dinding Bale Tajuk, yang merupakan area yang sering terkena percikan air hujan dan berfungsi sebagai dinding penahan tanah, dibangun dengan menggabungkan batu kali dan tanah liat. Untuk meningkatkan kekuatan konstruksi dan menambahkan elemen estetika, akan ditambahkan satu kolom di bagian tengah pada dinding belakang Bale Tajuk. Selain itu, untuk memperindah dinding polos di bagian belakang, ornamen akan ditambahkan pada tiap ujung balok.



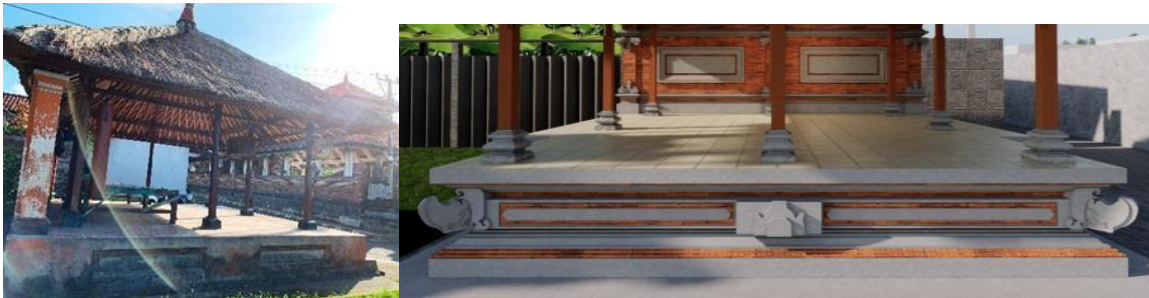
Gambar 4. 36 Kondisi Tangga Sebelum Diredesain dan Sesudah di Redesain

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa posisi undag pada bataran Bale Tajuk dipindahkan ke sisi kanan dan kiri bangunan agar tidak terhalang oleh tiang saka pada bangunan. hal ini disebabkan karena pada bagian depan bangunan terhalang oleh tiang saka yang berada pada tengah bangunan.

Ornamen dan dekorasi memiliki peranan penting sebagai bagian dari seni/estetika terapan di kalangan masyarakat Bali. Mereka sangat menghargai nilai-nilai ini. Dalam implementasinya dalam tata ruang dan pembagian mandala/loka, pada tata bangunan, penggunaan ornamen dan dekorasi sangat ditekankan untuk menciptakan atau mengubah

Gambar 4. 37 Kondisi Bataran Sebelum di Redesain dan Sesudah di Redesain

suasana yang diinginkan. Pada awalnya, Bale Tajuk hanya memiliki sedikit ornamen pada bangunannya, sehingga dalam proses redesain, akan ditambahkan berbagai hiasan dan ornamen pada bagian-bagian tertentu dari bangunan. Penambahan ornamen ini bertujuan untuk meningkatkan nilai estetika yang mencerminkan budaya tradisional Bali. Salah satu ornamen yang ditambahkan adalah ornamen Karang Gajah, yang merupakan representasi dari hewan gajah. Ciri khas dari ornamen ini jelas terlihat dari bentuk kepala gajah yang dipahat dengan detail. Penambahan ornamen Karang Gajah ini dilakukan pada bagian ujung-ujung bataran untuk memberikan sentuhan khas dan menghiasi bangunan dengan elemen budaya tradisional Bali yang kental.



Gambar diatas menunjukkan eksisting bangunan sebelum diredesain pada bagian ornamentasi bataran bangunan Bale Tajuk dengan penambahan karang gajah di bagian ujung batarannya. tidak hanya pada bagian bataran, pada bagian dinding bangunan Bale Tajuk juga ditambah dengan permainan ragam hias ornamen yang tetap merepresentasikan Budaya Tradisional Bali. dapat terlihat pada gambar berikut.



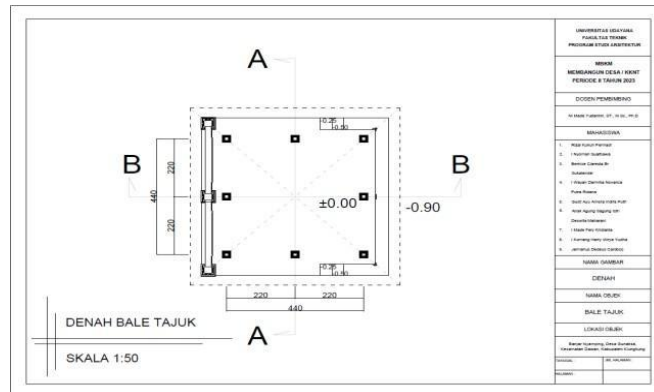
Gambar 4. 38 Kondisi Dinding Sebelum di Redesain dan Sesudah di Redesain

Bale Tajuk, sebagai bangunan tradisional di Desa Gunaksa di Klungkung, Bali, memiliki makna spiritual dan fungsi sosial dalam budaya Bali. Namun, dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang beragam, diperlukan sebuah re-desain untuk membuat Bale Tajuk lebih relevan dan memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Redesain Bale Tajuk ini akan mengintegrasikan nilai fungsional dan budaya tradisional Bali dengan mempertimbangkan faktor keamanan, kenyamanan, dan kepraktisan. Dampak yang diharapkan dari redesain ini adalah peningkatan kualitas pada fungsi bangunan dan tampilan bangunan

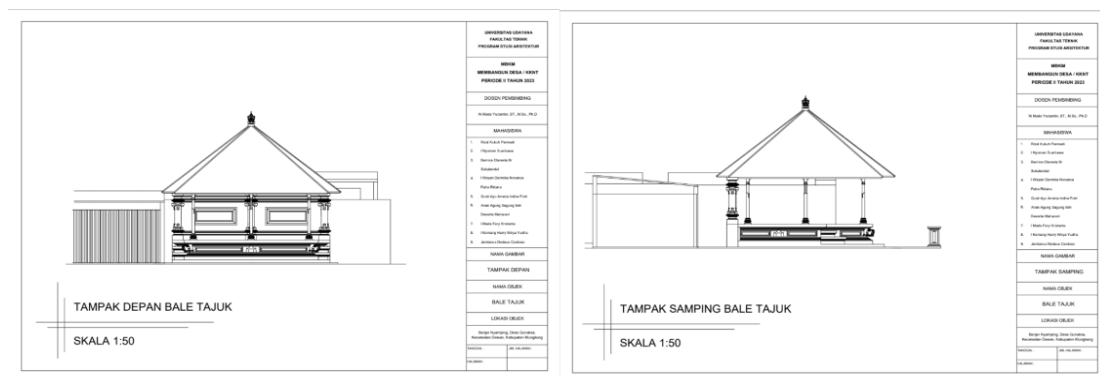
dengan adanya penambahan ornamentasi, sehingga bangunan tetap mencerminkan nilai tradisional dan menjaga nilai budaya Bali yang dapat digunakan oleh masyarakat desa.

4.4.3 Hasil Redesain Bale Tajuk

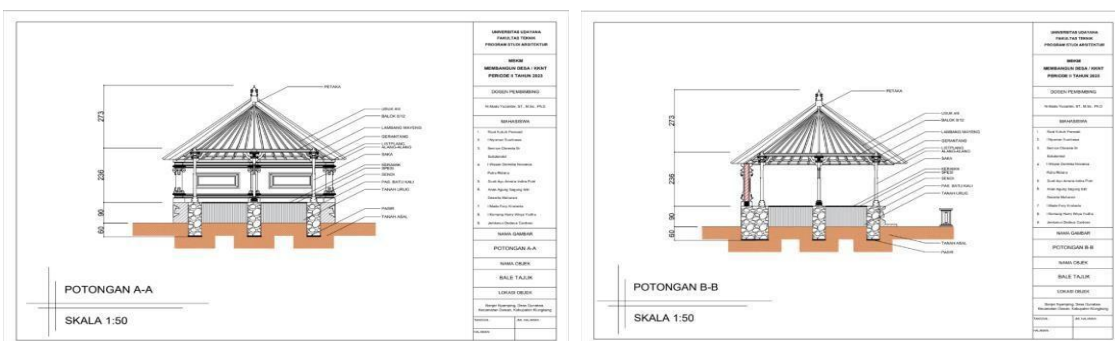
Output yang dihasilkan dari proses redesain Bale Tajuk berupa gambar kerja dalam bentuk gambar 2D dan gambar visual rendering dalam bentuk gambar 3D. Dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4. 39 Denah Bale Tajuk



Gambar 4. 40 Tampak Depan dan Samping Bale Tajuk



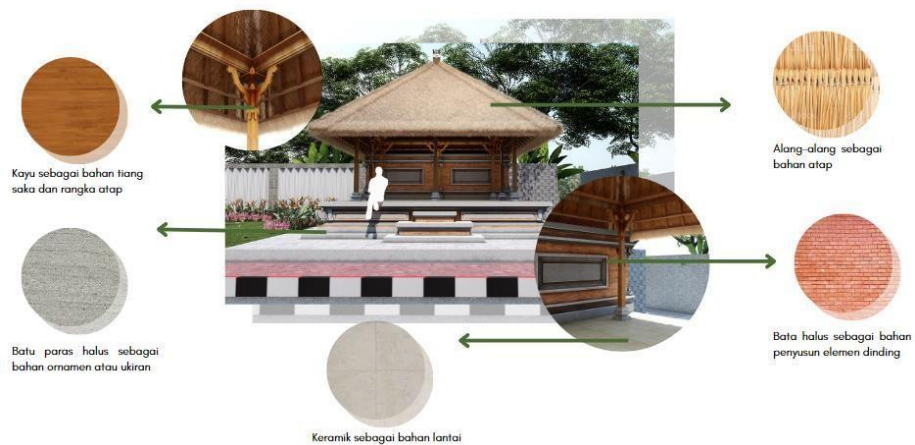
Gambar 4. 41 Potongan A-A dan Potongan B-B Bale Tajuk



Gambar 4. 42 3D Render Bale Tajuk

Material yang digunakan pada Bangunan bale Tajuk memfokuskan kepada material alami yang menerapkan prinsip kejujuran dari Arsitektur Tradisional Bali seperti atap yang diekspos dengan menunjukkan rangka kayu pada bagian dalam bangunan.

Material Bale Tajuk



Gambar 4. 43 Penggunaan Material pada Bale Tajuk

4.4.4 RAB Bale Tajuk

Setelah mahasiswa menyelesaikan gambar kerja dan memvisualisasikan gambar dan video rendering, mahasiswa diminta untuk membantu menghitung kebutuhan bahan-bahan bangunan yang akan dibutuhkan untuk membangun Bale Tajuk di Bazar Nyamping yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pekerjaan : Redesain Bale Tajuk

Lokasi : Banjar Nyamping, Desa Gunaksa

Tabel 4. 2 RAB Bale Tajuk

No	Vol	Sat	URAIAN PEKERJAAN	KEBUTUHAN BAHAN
1	PEKERJAAN TANAH DAN PONDASI			
1	0.6	M3	Pasir Pasang di bawah pondasi	0.15 ret pasir
2	22.5	M3	Pas. Pondasi batu kali cmp. 1 Pc : 5 Psr	6 ret batu kali : 733 sak semen : 3 ret pasir
3	1.8	M3	Urugan sirtu dibawah lantai	0.45 ret pasir
4	22.5	M3	Urugan tanah di bawah lantai	4 truck
2	PEKERJAAN BETON DAN TEMBOK			
1	0.18	M3	Sloof beton bertulang 15/20 cm	besi 8 cm 4 btg, besi 6 cm 2 btg, 2 sak semen: pasir 0.115 ret
2	0.129	M3	Kolom praktis beton bertulang	besi 8 cm 2 btg, besi 6 cm 3 btg 2 sak semen : Pasir 0.107 ret : 0.131 ret
3	0.18	M3	Ringbalk beton bertulang 15/20 cm	besi 8 cm 4 btg, besi 6 cm 2 btg 2 sak semen : pasir 0.15 ret : 0.131 ret
4	11.4	M2	Pas. Tembok bata merah 1/2 batu	798 Batu Merah, 3 sak semen : 0.28 pasir
5	22.8	M2	Plesteran Tembok	2 sak semen : pasir 0.28 m3
6	0.189	M3	Tiang Utama	8 tiang 12/12 cm
7	11.4	M2	Pas. bata merah halus	1568 Batu Merah Halus
3	PEKERJAAN ATAP			
1	2.86	M3	Rangka atap	60 btg balok 6/6 cm dengan panjang balok 6 m
2	7.963	M3	Penutup atap alang-alang	64 lembar
4	PEKERJAAN LANTAI			
1	1.8	m3	Lantai Rabat	1.62 m3 pasir : 7 sak semen
2	12.96	m2	Pas. Lantai keramik 60/60 cm	92 Ubin / dos
3	7.5	m2	Pas. bata merah halus pada bantaran	525 batu merah
4	0.365	m3	Lantai rabat di bantaran	3 sak semen : 0.3 ret pasir : 0.38 ret krikil

5	PEKERJAAN ORNAMEN BALI			
			2 karang gajah	
			elemen garis	

4.5 Pengabdian ke Masyarakat

Selain kegiatan perancangan, mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada Desa Gunaksa yang menyesuaikan dengan program kerja desa, dengan adanya pengabdian masyarakat akan lebih menambah pengalaman mahasiswa dan meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sosialnya. Mahasiswa juga terlibat langsung dengan masyarakat sehingga memperoleh pengalaman berharga yang tidak akan didapatkan di dunia kampus. Program kerja Desa Gunaksa dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.5.1 Piket di Kantor Desa

Kegiatan piket kantor desa dilaksanakan setiap hari kerja di kantor desa. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh dua orang mahasiswa setiap harinya dan dilakukan secara bergantian dengan sistem *rolling*. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu perangkat desa jika ada kegiatan di kantor desa berupa pembagian BLT (bantuan langsung tunai), bantuan pangan, dll. Jika tidak ada kegiatan apapun, mahasiswa biasanya cukup mengobrol dengan perangkat desa untuk berbagi informasi.

4.5.2 Posyandu

Kegiatan posyandu di Desa Gunaksa dilaksanakan setiap bulan biasanya pada awal bulan di setiap dusun. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak yang ada di Desa Gunaksa dari umur 1 bulan hingga 60 bulan. Posyandu biasanya dilaksanakan pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 tetapi di beberapa dusun contohnya di Dusun Nyamping kegiatan posyandu berakhir pukul 11.00 karena jumlah anak di banjar tersebut cukup banyak dibanding dusun lain. Tak jarang pula keterlambatan selesainya posyandu juga disebabkan oleh kesibukan dari orang tua atau wali anak.

Mahasiswa biasanya membantu Kader Posyandu pada pendaftaran, mengukur tinggi badan anak, mengukur berat badan anak, dan mencatat kehadiran orang tua atau wali anak kemudian membantu pemberian PMT untuk anak yang datang ke Posyandu. Dalam membantu kegiatan tersebut, anak yang diukur tinggi dan berat badannya sering rewel sehingga cukup merepotkan pihak mahasiswa bahkan Kader Posyandunya. Namun, sifat anak yang seperti itu dapat ditangani dengan cara menghibur si anak sehingga tidak rewel lagi.



Gambar 4.44 Pelaksanaan Posyandu

Berikut merupakan jadwal kegiatan program kerja di desa Gunaksa berupa Posyandu selama mahasiswa melakukan kegiatan KKN-T di desa Gunaksa:

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Posyandu di Desa Gunaksa

Maret	
Waktu	Tempat
Selasa, 7 Maret 2023	Banjar Bandung Banjar Patus
Rabu, 8 Maret 2023	Banjar Babung Banjar Tengah
Kamis, 9 Maret 2023	Banjar Buayang Banjar Kebon
Jumat, 10 Maret 2023	Banjar Nyamping

April	
Waktu	Tempat
Senin, 3 April 2023	Banjar Tengah
Selasa, 6 April 2023	Banjar Patus Banjar Bandung
Senin, 10 April 2023	Banjar Nyamping Banjar Babung
Selasa, 11 April 2023	Banjar Buayang Banjar Kebon

Mei	
Waktu	Tempat
Senin, 8 Maret 2023	Banjar Bandung Banjar Patus
Selasa, 9 Maret 2023	Banjar Babung Banjar Tengah
Rabu, 10 Maret 2023	Banjar Nyamping
Kamis, 11 Maret 2023	Banjar Buayang Banjar Kebon

Juni	
Waktu	Tempat
Senin, 5 Juni 2023	Banjar Bandung Banjar Patus
Kamis, 8 Juni 2023	Banjar Babung Banjar Tengah
Jumat, 9 Juni 2023	Banjar Buayang Banjar Kebon
Sabtu, 10 Juni 2023	Banjar Nyamping

Juli	
Waktu	Tempat
Rabu, 5 Juli 2023	Banjar Bandung Banjar Patus
Kamis, 6 Juli 2023	Banjar Babung Banjar Tengah
Senin, 10 Juli 2023	Banjar Nyamping
Selasa, 11 Juli 2023	Banjar Buayang Banjar Kebon

4.5.3 Bank Sampah

Kegiatan bank sampah di Desa Gunaksa dilaksanakan setiap bulan biasanya pada awal bulan di setiap dusun atau banjar setempat. Kegiatan ini berupa pengumpulan sampah non organik yang didapat dari masing-masing warga di tiap dusun atau banjar. Sampah plastik ini ditimbang lalu dipilah sesuai dengan kategorinya. Mahasiswa biasanya membantu kader Bank Sampah untuk memilah dan memilih sampah non organik sesuai jenisnya. Sampah plastik yang sudah terkumpul sesuai dengan kategorinya kemudian diangkut dibawa ke pengumpulan terakhir sampah plastik.



Gambar 4. 44 Pelaksanaan Bank Sampah

Berikut merupakan jadwal kegiatan program kerja di desa Gunaksa berupa Bank Sampah selama mahasiswa melakukan kegiatan KKN-T di desa Gunaksa:

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Bank Sampah di Desa Gunaksa

Maret	
Waktu	Tempat
Rabu, 1 Maret 2023	Banjar Buayang
Kamis, 2 Maret 2023	Banjar Babung Banjar Tengah Banjar Bandug
Jumat, 3 Maret 2023	Banjar Nyamping Banjar Kebon Banjar Patus

April	
Waktu	Tempat
Sabtu, 1 April 2023	Banjar Buayang Banjar Babung
Minggu, 2 April 2023	Banjar Tengah Banjar Bandung
Senin, 3 April 2023	Banjar Kebon Banjar Nyamping Banjar Patus

Mei	
Waktu	Tempat
Sabtu, 6 Maret 2023	Banjar Patus
Minggu, 7 Maret 2023	Banjar Tengah Banjar Bandung
Senin, 8 Maret 2023	Banjar Babung Banjar Buayang
Selasa, 9 Maret 2023	Banjar Nyamping Banjar Kebon

Juni	
Waktu	Tempat
Kamis, 1 Juni 2023	Banjar Nyamping Banjar Buayang
Jumat, 2 Juni 2023	Banjar Babung Banjar Bandung
Senin, 5 Juni 2023	Banjar Tengah Banjar Kebon
Selasa, 6 Juni 2023	Banjar Patus

Juli	
Waktu	Tempat
Sabtu, 1 Juli 2023	Banjar Kebon Banjar Buayang
Minggu, 2 Juli 2023	Banjar Babung Banjar Tengah
Senin, 3 Juli 2023	Banjar Nyamping Banjar Bandung
Selasa, 4 Juli 2023	Banjar Patus

4.5.4 Gema Tansaplas

Kegiatan Gema Tansaplas (Gerakan Masyarakat Tanpa Sampah Plastik) merupakan salah satu program kerja Desa Gunaksa yang dilaksanakan sekali dalam bulan. Kegiatan ini berupa pelaksanaan membersihkan area tertentu di wilayah Desa Gunaksa dengan memungut sampah plastik yang kemudian dimasukkan ke dalam kantong atau wadah lalu dibawa ke tempat pengumpulan sampah plastik. Gema Tansaplas diikuti oleh pemerintah desa, lembaga desa, dan mahasiswa KKN-T. Kegiatan ini sangat membantu dalam pengurangan sampah plastik yang masih berserakan di beberapa titik Desa Gunaksa.

Berikut merupakan jadwal kegiatan program kerja di desa Gunaksa berupa Gema TANSAPLAS selama mahasiswa melakukan kegiatan KKN-T di desa Gunaksa:

Tabel 4. 5 Kegiatan Gema Tansaplas

Waktu	Tempat
Jumat, 31 Maret 2023	Sekitaran Desa Gunaksa
Kamis, 13 April 2023	Pantai Surungan
Jumat, 19 Mei 2023	Pantai Surungan
Jumat, 9 Juni 2023	Pantai Surungan
Jumat, 21 Juli 2023	Menyusaiakan situasi/lapangan

4.5.5 Lain-lain

Selain keempat kegiatan pengabdian di atas, mahasiswa juga ikut serta dalam beberapa kegiatan yang tidak rutin dilakukan atau kegiatan yang bersifat insidental. Kegiatan lain yang dilaksanakan selama proses KKN-T di Desa Gunaksa dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Membantu pelaksanaan pemeriksaan mata, operasi katarak dan pembagian kacamata gratis di Balai Desa
2. Membantu pelaksanaan piodalan di Banjang Nyamping. Rangkaian Piodalan dimulai dari proses pembersihan Area Bale Banjar Nyamping dengan melakukan gotong royong bersama masyarakat, mebat atau mempersiapkan lawar banten, dan acara piodalan serta melaspas bale kulkul banjar nyamping
3. Kegiatan fisioterapi gratis untuk masyarakat desa di Balai Desa
4. Kegiatan sosialisasi demam berdarah, pengecekan jentik, dan pemberian obat pembasmi jentik nyamuk bagi masyarakat desa
5. Senam Lansia sebagai upaya pendekatan dengan masyarakat Desa Gunaksa